

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara di dunia pasti pernah menghadapi masalah yang pelik yaitu kemiskinan. Di negara maju dan kaya pun masih terdapat orang yang tergolong miskin, apalagi di negara yang sedang berkembang ini. Kemiskinan adalah salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun, terutama di Indonesia. Hal ini karena kemiskinan itu bersifat multidimensional yang artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin aset, organisasi sosial politik, pengetahuan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi.¹ Masalah kemiskinan ini, sadar atau tidak sadar adalah masalah yang selalu dihadapi manusia, dapat dikatakan dimana ada manusia disitu ada kemiskinan, hampir setiap negara pernah bahkan sedang mengalami kondisi kemiskinan ini.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan adalah salah satu penyakit dalam ekonomi yang harus

¹ Susy Susanti, 2013, “*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*”, Jurnal Matematika Integratif, Vol.9, No.1.

disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tingkat upah yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses ke pendidikan dan pekerjaan.²

Menurut Todaro menyatakan bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, perbedaan sejarah, perbedaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, perbedann peran sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industri, perbedaan derajat ketergantungan ekonomi dan politik negara lain dan perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan ekonomi.³

Kualitas sumber daya manusia merupakan indikator penting yang mempengaruhi kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia ini dapat dilihat melalui data Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan tolak ukur dalam menilai pembangunan manusia. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam

² Amir Machmud, "*Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*", (Bandung : Penerbit Erlangga. 2016) hlm 280.

³ Todaro dan Michel P, "*Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1995 “), hlm 37

bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan hidup yang layak.⁴ Peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan akan meningkatnya kualitas hidup manusia.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat sehingga meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini, berarti terjadi peningkatan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dilihat melalui pertambahan jumlah barang yang diproduksi, tetapi juga melalui perkembangan infrastruktur, tingkat kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.⁵

Dalam sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat

⁴ M. Alhudrori. "Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 No. 1 September 2017. hlm 114

⁵ Adecitya Dwi Anjuli dan Dhiah Fitriyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sampang", 2011

berkurang⁶. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lapangan kerja yang lebih rendah dari pertumbuhan tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Kemiskinan di Indonesia adalah masalah yang kompleks dan multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Pemerintah Indonesia mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilakukan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷

Grafik 1.1 **Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2019**

⁶ Paul A, Samuelso dan Nordhaus Willian D, "*Makroekonomi*", (Jakarta: Erlangga, 1996) hlm 3

⁷ Nuri Taufiq, dkk, "*Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2018*" (Badan Pusat Statistik 2018), hlm 1



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2020

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di beberapa provinsi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Namun meskipun demikian, masih ada provinsi yang memiliki persentase kemiskinan di atas persentase nasional (angka kemiskinan di atas 10%). Diantaranya provinsi Papua sebesar 26,55%, provinsi Papua Barat sebesar 21,51%, provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 20,62%, provinsi Maluku sebesar 17,65%, provinsi Gorontalo sebesar 15,31%, provinsi Aceh sebesar 15,01%, provinsi Bengkulu sebesar 14,91%, provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 13,88%, provinsi Sulawesi Tengah sebesar 13,18%, provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,56%, provinsi Lampung sebesar 12,30%, provinsi DI Yogyakarta sebesar 11,44%, provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 11,04%, provinsi Sulawesi Barat sebesar 10,95%, provinsi Jawa Tengah 10,58% dan provinsi Jawa Timur sebesar 10,20%. Hal tersebut menandakan bahwa masih adanya angka kemiskinan yang tinggi yang terjadi pada daerah provinsi yang ada

di Indonesia.

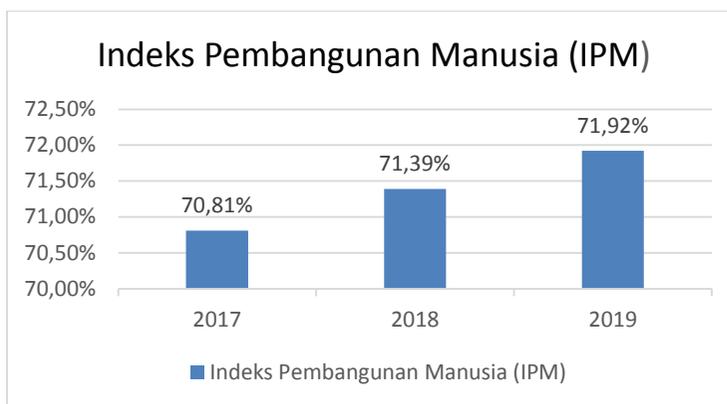
Penyebab kemiskinan yang terdapat dalam teori lingkaran kemiskinan (*vicious circke of proverty*) yang dikemukakan oleh Nurkse yaitu karena keterbelakangan dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM) (yang tercerminkan oleh rendahnya IPM), ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (yang tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (yang berdampak pada tingginya angka pengangguran).⁸

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah akan berakibat pada rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya kemiskinan.

Grafik 1.2

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2017-2019

⁸ Mudrajad Kuncoro, 2103, "*Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*", (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003) hlm 25



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2019

Grafik 1.2 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik. IPM di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan secara terus menerus. Hal ini karena tercapainya target dari pemerintah melalui berbagai program perlindungan sosial yaitu pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial.

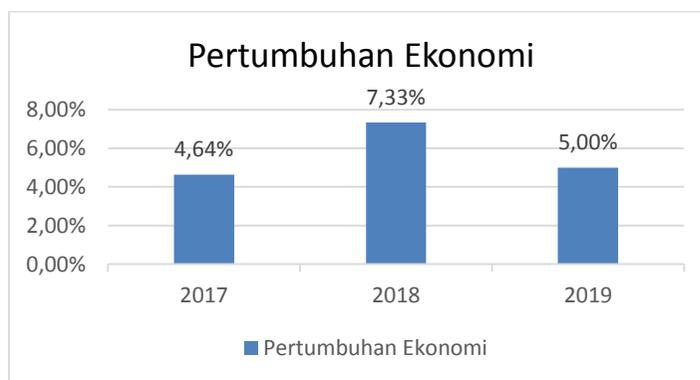
Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami ekspansi, pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk lepas dari jerat kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Saat ini ekonomi Indonesia semakin kedepannya terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi

dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja.⁹

Pertumbuhan ekonomi yang selama ini dicapai oleh Indonesia ternyata tidak mampu mengurangi faktor penyebab kemiskinan. Pesatnya pertumbuhan ekonomi tersebut hanya bisa dinikmati oleh sebagian kecil orang di Indonesia. Hal itu akan menimbulkan kemiskinan struktural di mana pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa dinikmati oleh sebagian kecil orang kaya.¹⁰

Grafik 1.3

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2019

Grafik 1.3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,69%. Lalu

⁹ Robinson Taringan, “*Ekonomi Regional: Teori Ekonomi dan Aplikasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara. 2005) hlm 21

¹⁰ Amir Machmud, *Op., Cit.* hlm 280

pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 2,33 %. Hal ini disebabkan turunnya produksi pangan dan produksi minyak mentah dan batu bara, dan melambatnya distribusi perdagangan disebabkan menurunnya pasokan impor.

Jika masyarakat tidak menganggur berarti masyarakat tersebut mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan ada masyarakat yang miskin. Jadi, dapat dikatakan jika tingkat pengangguran rendah maka kemiskinan juga rendah.

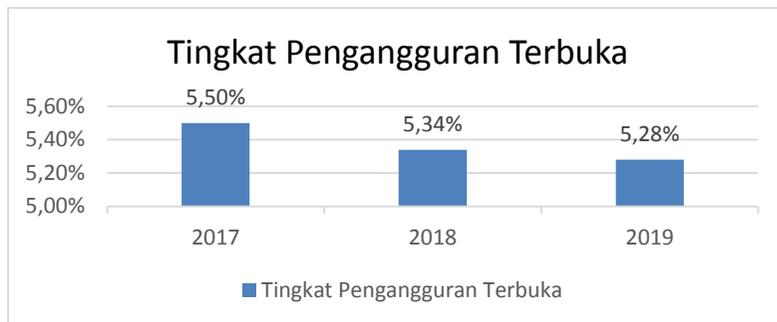
Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemakmuran yang ingin dicapai.¹¹ Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.¹² Pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang begitu lambat sedangkan tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang begitu

¹¹ Sadono Sukirno, “*Makroekonomi Teori Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013) hlm 14

¹² *Ibid.*, hlm 330

cepat. Tingginya tingkat pengangguran adalah salah satu cerminan gagalannya pembangunan suatu negara karena ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja.

Grafik 1.4
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2017-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2019

Grafik 1.4 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2017-2019. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selalu mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan indikasi penyerapan tenaga kerja semakin baik.

Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama. Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part time*) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin.¹³

Pemerintah sudah melakukan berbagai macam program

¹³ Lincoln Arsyad, 1997, hlm 70

penanggulangan mengatasi kemiskinan. Program-program yang dikeluarkan pemerintah yaitu Simpanan Keluarga Sejahtera (SK) yang diberikan kepada keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai pengganti Kartu Perlindungan Sosial (KPS), Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin)/Beras Sejahtera (Rastra), Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).¹⁴

Tabel 1.1
Research Gap Indeks Pembangunan Manusia Terhadap
Tingkat Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Susy Susanty (2013)
	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik (2017)
	Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan	Hilda Nureni Lubis (2015)

¹⁴ Nuri Taufiq. *Cit.*, hlm 39-42

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan yang diteliti Susy Susanti menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁵ Sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁶ Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Nureni Lubis yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.¹⁷

Tabel 1.2
Research Gap Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	Susy Handayani (2015)

¹⁵ Susy Susanti, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel”, Jurnal Matematika Integratif Vol. 9 No. 1, April 2013

¹⁶ Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN)”, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 1, Jil 1 Tahun 2017

¹⁷ Hilda Nureni Lubis, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Ekskaresidenan Kedu, Bannyumas dan Semarang tahun 2010-2015” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017).

	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	Muhammad Amali (2017)
	Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan	A. Idham dan A. Pananrangi (2012)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan yang diteliti oleh Susy Handayani menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁸ Sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh Muhammad Amali menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁹ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh A. Idham dan A. Pananrangi yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.²⁰

Tabel 1.3

¹⁸ Sussy Handayani. *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015”*. Tugas Akhir Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara Kediri. 2015

¹⁹ Muhammad Amali. *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi”*. Jurnal Ilmiah. Vol. 17 No.2 Tahun 2017

²⁰ A. Idham dan A. Pananrangi, *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan”*, Jurnal Plano Madani, Vol.01, No.01, Tahun 2012

Research Gap Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Peneliti
Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan	Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	Silvia Yasmin Supraba (2018)
	Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	Okta Ryan Pranata Yudha (2013)
	Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan	Ahmad Afinie (2018)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber 2020

Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang diteliti oleh Silvia Yasmin Supraba menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.²¹ Sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh Okta Ryan Pranata menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.²² Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad

²¹ Sylvia Yasmin Supraba, Skripsi, “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*”, (Yogyakarta: UII, 2018)

²² Okta Ryan Pranata Yudha, Skripsi, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013)

Afinie yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.²³

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2019

²³ Ahmad Afinie, Skripsi, *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2018).

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2019

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Penulis mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2018.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2018.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan tambahan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa UIN Raden

Fatah Palembang tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2019.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori dalam penelitian ini yaitu mengenai kemiskinan, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai ruang penelitian, desain penelitian, jenis data, sumber data, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bermanfaat bagi peneliti yang akan datang.

